

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING TIPE MAKE- A MATCH
UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA DAN PRESTASI BELAJAR PENJASKES
(Penelitian Pada Materi Permainan Bola Besar Siswa Kelas X Perawat
SMK Negeri 4 Lebong)**

Rachmad Cahyadi¹⁾, Johanes Sapri²⁾

¹⁾SMK Negeri 4 Lebong, ²⁾Universitas Bengkulu²

¹⁾rachmadcahyadi1717@gmail.com, ²⁾johanessapri@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran penjaskes kelas X perawat SMKN 4 Lebong. Subyek penelitian berjumlah 22 orang siswa, 11 orang laki-laki dan 11 orang perempuan siswa. Model pembelajaran yang digunakan adalah Make – A Match, dengan metode penelitian tindakan kelas. Prosedur yang digunakan mencakup 4 tahap seperti: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh dengan uji t setiap siklus sebelum dan sesudah diberi tindakan Make – A Match dengan t table 2, 02. Nilai t siklus 1 = 3,498 nilai t siklus 2 = 2,10 dan nilai t siklus 3 = 2,030. Dengan membandingkan t hitung dan t tabel diperoleh t hitung > t tabel yaitu 2,30 > 2,02 berarti ada peningkatan prestasi belajar siswa kelas X perawat SMKN 4 Lebong Tahun 2018/2019. Pada pengujian hipotesis dengan t-test independen sampe test diperoleh hasil nilai hitung. Ada pebedaan hasil belajar antara siklus 1, 2, dan 3. Berdasarkan hasil ini disarankan bahwa guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Make – A Match berdasarkan situasi yang mereka inginkan.

Kata Kunci : Prestasi belajar, kerja sama, pendekatan make a match

**APPLYING THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING TYPE MAKE A MATCH TO ENHANCE THE STUDENT'S COOPERATION AND LEARNING ACHIEVEMENT SPORTS STUDY
(Research On Big Ball Game For Students Of X Class Nurse SMKN 4 Lebong)**

Rachmad Cahyadi¹⁾, Johanes Sapri²⁾

¹⁾SMK Negeri 4 Lebong, ²⁾Universitas Bengkulu ²

¹⁾rachmadcahyadi1717@gmail.com, ²⁾johanessapri@unib.ac.id

Abstract

The aim of this research is to enhance student's cooperation and learning achievement in for Students of X Nurse SMKN 4 Lebong. The research subjects were 22 people students, 11 men and 11 women students. By applying the Implementation of Cooperative Type Make A Match Model. The kind of this research is classroom action research which was conducted in three cycles. Procedure used involves planning, Implementation, observation and reflection. The research instrument that had been used is the test namely the objective test which had been trial the validity and reliability of test and also the observation sheet for observation the learning activity of the students and teacher. To try the significance of student's cooperation and learning achievement in first to third cycle, it is used t-test, and in first cycle the calculation gained $t_{count} = 2,02$. In second cycle the calculation gained $t_{table} = 2,10$. And in third cycle, the calculation gained $t_{count} = 2,30$ By comparing the t_{count} and t_{table} it is gained $t_{count} > t_{table}$ namely $2,30 > 2,02$. Thus, the learning achievement of Sport subject in the first post test at first cycle to third post test in second cycle is significance. So that the learning activity in first post test at first cycle and second post test second cycle is significance also. Based on the result it's recommended to the teachers in applying the model of Make A Match type according to their owns situation.

Key word : Learning Achievement, Cooperative, Approaching of Make a Match

PENDAHULUAN

Salah satu usaha untuk membawa manusia ke arah perubahan tingkah laku adalah melalui pendidikan selalu mengupayakan manusia untuk lebih baik. Oleh sebab itu, pendidikan sangat tergantung kepada unsur manusianya itu sendiri. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dalam bahan ajar pengantar pendidikan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan yang dilaksanakan dengan pembelajaran yang berencana seperti yang dimaksudkan Sisdiknas di atas, diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa yang aktif serta dapat mencapai keberhasilan yang diinginkan dalam pembelajaran. Untuk dapat menciptakan suatu pembelajaran yang berkualitas diperlukan berbagai pendekatan- pendekatan pembelajaran.

Menurut Komara (2009:12), pengetahuan bukanlah hasil "pemberian" dari orang lain seperti guru, akan tetapi hasil dari proses mengonstruksi yang dilakukan setiap individu. Suatu pengetahuan akan lebih bermakna bila dilakukan dalam suatu proses belajar yang intraktif, artinya melibatkan proses siswa secara maksimal, bukan hanya sekedar mendengar, mencatat dan membuat tugas dari guru dan yang kedua bila dalam proses pembelajaran terbangun hubungan timbal balik dalam hal mengkomunikasikan materi pembelajaran antara guru dan siswa. Untuk mengoptimalkan prestasi belajar ini guru hendaknya dapat melakukan berbagai pendekatan hingga pembelajaran lebih

bermakna dan dipahami oleh siswa. Keberhasilan dan kegagalan siswa dalam berprestasi seringkali juga dikaitkan dengan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Kehkasan dalam Panjaitan, (1993;14), mengatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi selalu berusaha menyelesaikan tugas dengan baik, membandingkan prestasi diri sendiri dengan prestasi sebelumnya atau prestasi orang lain. Dengan motivasi yang tinggi diharapkan akan berdampak terhadap prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.

Guru sebagai pelaksana pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Seorang guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat melibatkan siswa secara aktif baik fisik maupun mental dalam proses pembelajaran sehingga akan berdampak terhadap motivasi siswa dalam belajar.

Dalam hal ini dituntut keterampilan guru dalam memilih metode atau pendekatan yang tepat, sehingga siswa lebih berminat dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Prayitno (1989:1) bahwa "Guru yang sukses adalah guru yang berhasil menjadikan siswanya termotivasi dalam belajar". Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru dalam memotivasi siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 4 LEBONG guru dalam mengajar Penjaskes seringkali hanya mengandalkan metode ceramah dalam mengajar, dan praktek saja tanpa memikirkan metode yang diterapkan.

Padahal materi Penjaskes bukan hanya tentang praktek. Ada juga materi yang perlu dipahami. Sehingga bukan hanya ahli dalam mempraktekkan tetapi juga mampu menjeleskan yang

dipraktekkan. Oleh karena itu siswa hanya mampu menyelesaikan masalah yang divisualkan dan sangat sulit bagi anak untuk memahami masalah-masalah yang sifatnya verbal. Prayitno, (1992:22). Oleh karena itu, seorang guru harus kreatif dalam memilih strategi/pendekatan dan merancang suatu pembelajaran agar lebih bermakna bagi peserta didik. Untuk itu salah satu metode yang dapat digunakan adalah *Make – a Match*.

Dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran selama ini terutama pada mata pelajaran PENJASKES adalah guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Sebagaimana yang kita ketahui pada metode pembelajaran tradisional, guru merupakan faktor utama dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru lebih aktif dibandingkan siswa, sedangkan siswa hanya mendengarkan, memperhatikan, menjawab pertanyaan kemudian mencatat apa yang diperintahkan oleh guru dan mengerjakan tugas baik di rumah atau di sekolah. Metode konvensional pada umumnya hanya terdiri atas ceramah yang disertai penjelasan yang diiringi pemberian tugas dan latihan, sedangkan diskusi digunakan hanya dalam intensitas yang sangat kecil.

Untuk mengatasi permasalahan yang telah dikemukakan di atas, ada beberapa pendekatan yang dapat diterapkan oleh guru dalam berbagai pembelajaran di sekolah termasuk dalam pembelajaran Penjaskes. Salah satunya adalah dengan pendekatan *Make – a Match*. Dengan penggunaan metode pembelajaran *Make – a Match* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan akademik siswa dalam prestasi siswa, juga ada hal lain yang muncul karena penggunaan metode ini salah satunya adalah motivasi belajar siswa meningkat. Apabila siswa diajar secara kooperatif dan terjadi kerjasama di dalam kelompok, maka siswa

akan merasa lebih senang terhadap materi yang diberikan.

Untuk itu berdasarkan kajian diatas, metode pembelajaran *Make – a Match* pada pembelajaran Penjas, maka perlu diadakan penelitian yang mengambil judul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Make – A Match* Untuk Meningkatkan Kerjasama dan Prestasi Belajar Penjaskes (*Penelitian Pada Materi Permainan Bola Besar Siswa Kelas X Perawat SMK Negeri 4 Lebong*)”, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe *Make – A Match* dapat meningkatkan kerjasama siswa pada mata pelajaran Penjaskes Kelas X Perawat di SMK 4 Lebong?, 2) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make – A Match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Penjaskes Kelas X Perawat di SMK 4 Lebong?

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional (suyanto dalam safrida, 1997). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi guru dan siswa.

Dengan PTK guru akan memperoleh manfaat praktis yaitu dapat mengetahui secara jelas masalah-masalah yang ada di kelasnya dan bagaimana mengatasi masalah tersebut. Penelitian tindakan kelas mempunyai empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 4 Lebong .

Fokus penelitian tindakan kelas ini Prestasi Belajar kognitif siswa kelas X

Perawat/a dalam proses pembelajaran Penjaskes melalui pembelajaran kooperatif tipe *Make – A Match*. Meskipun demikian, prestasi belajar aspek psikomotorik dan efektif tidak terlepas dari pengamatan dan perhatian peneliti.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian dengan pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) untuk memperoleh data atau informasi yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 4 Lebong yang beralamatkan di jalan raya Tubei Desa Takang Ulu Kecamatan Lebong Utara kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Penelitian akan dilakukan pada siswa kelas X Perawat A SMK Negeri 4 Lebong yang berjumlah 22 orang yang terdiri atas 11 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus 1

Hasil analisis data observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang pengamat pada siklus 1 terhadap aktivitas guru diperoleh skor pengamatan dengan rata-rata adalah 1,95. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan guru selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make – A Match* termasuk kategori cukup.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I untuk aktivitas kerjasama siswa mendapatkan kategori “Cukup” yaitu dengan rata-rata skor 2, 44. Hal ini tentunya harus diperbaiki pada siklus selanjutnya sebagai untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang lebih baik.

Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan *Make – A Match* pada materi permainan bola besar (Bola Voli) Diperoleh rata-rata

prestasi belajar siswa dengan ketuntasan belajar 61,81% dengan ketuntasan klasikal belajar 63%. Berarti ada 8 siswa yang nilainya belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make – A Match* diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 75,45 dengan ketuntasan belajar klasikal adalah 86% Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan Prestasi Belajar siswa.

Siklus 2

Hasil analisis data observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang pengamat pada siklus II terhadap aktivitas guru diperoleh skor pengamatan dengan rata-rata adalah 2,75. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan guru selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make – A Match* termasuk kategori baik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II untuk aktivitas kerjasama siswa mendapatkan kategori “Baik” yaitu dengan rata-rata skor 2, 80. Hal ini tentunya harus dipertahankan pada siklus selanjutnya sebagai untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang lebih baik.

Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan *Make – A Match* pada materi teknik dasar sepak bola diperoleh rata-rata prestasi belajar siswa (hasil pre-test) 69,40% dengan ketuntasan belajar klasikal 77%. Hasil post-test siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 80,90% dengan ketuntasan belajar klasikal adalah 90%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa

Siklus 3

Hasil analisis data observasi terhadap proses pembelajaran yang

dilakukan oleh dua orang pengamat pada siklus III terhadap aktivitas guru diperoleh skor pengamatan dengan rata-rata adalah 3,50. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan guru selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make – A Match* termasuk kategori sangat baik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus III untuk aktivitas kerjasama siswa mendapatkan kategori “Sangat Baik” yaitu dengan rata-rata skor 3, 58. Hal ini tentunya harus dipertahankan pada siklus selanjutnya sebagai untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang lebih baik.

Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan *Make– A Match* pada materi teknik dasar bola basket diperoleh rata-rata prestasi belajar siswa (hasil *pre-test*) 76,36% dengan ketuntasan belajar klasikal 90%. Hasil *post-test* siklus III diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 87,95% dengan ketuntasan belajar klasikal adalah 95%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Berarti ada 1 siswa yang nilainya belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make – A Match* dapat meningkatkan kerjasama siswa pada mata pelajaran penjaskes Kelas X Perawat/a SMK Negeri 4 Lebong. Menurut pendapat menurut, Lorna Curran (1994). Berdasarkan konsep teoritis yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini adalah guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Make – A Match*. Diduga model pembelajaran

kooperatif tipe *Make – A Match* dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran, Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make – A Match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Penjaskes Kelas X Perawat/a SMK Negeri 4 Lebong. Menurut pendapat menurut, Lorna Curran (1994). Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make – A Match* Siswa mendapat kesempatan untuk berintraksi pada siswa yang lain untuk mencoba menemukan jawaban dari soal dalam kartunya yang terdapat pada kartu yang dipegang siswa lain. Dengan demikian siswa dapat memahami materi pelajaran. Sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut, Lorna Curran (1994).

Berdasarkan dari apa yang telah peneliti lakukan di kelas PTK maka diperoleh temuan-temuan bahwa Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *make – A* ini harus dirancang dan dilaksanakan dengan baik agar apa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan dapat memperoleh hasil yang maksimal. Pada sebuah penelitian tindakan kelas, perbaikan sebuah proses pembelajaran harus selalu dilakukan oleh seorang guru, agar kerjasama dan prestasi belajar yang diharapkan dan dilaksanakan dapat tercapai dengan baik dan dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Nasution dalam buku Teknologi Pendidikan (1997:16) mengatakan langkah-langkah yang harus diikuti di dalam metode teknologi pendidikan adalah:

1. Merumuskan tujuan yang jelas yang harus di capai dan di pandang sebagai masalah.
2. Menyajikan pelajaran menurut car yang dianggap serasi yang dipandang sebagai hipotesis.
3. Menilai hasil pelajaran untuk menguji

hipotesis itu

4. Mencari perbaikan andaikan hasil pembelajaran belum memenuhi Syarat standar yang di tentukan, sampai tercapai apa yang diharapkan

Didalam menyajikan suatu pembelajaran hendaknya di sajikan dengan media-media yang cocok dengan materi pembelajaran, sehingga membuat siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar, Slameto (dalam Lidami 2004:12) menyarankan agar para pengajar juga berusaha menimbulkan minat-minat baru pada diri siswa mengenai hubungan satu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan pengajaran yang baru. Karena menciptakan kondisi pembelajaran yang baik akan membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan lebih efektif.

Menurut Mulyati, siska dan Sapri, Johanes, dan Sahono, Bambang, 2017, Penerapan model pembelajaran *bermain peran untuk meningkatkan dan prestasi belajar ips (studi pada siswa kelas v SDN gugus ii kerkap kabupaten Bengkulu Utara), pemebelajaran dengan cara yang nyaman dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.*

Setelah tahapan pelaksanaan dengan melakukan pengamatan dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make – A Match*, maka akan dipersiapkan rencana pelaksanaan pembelajara (RPP) dan mempersiapkan kondisi kelas yang baik, di mana guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menarik yang dapat memotivasi dan merangsang siswa untuk belajar dan lebih aktif di dalam pembelajaran. Guru juga harus banyak melibatkan siswa di dalam proses pembelajaran, dan banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang segala hal yang belum di mengerti oleh siswa, dan guru harus bisa menanggapi pertanyaan siswa dengan baik, dan harus banyak mengajar

siswa untuk mempraktikkan materi yang sifatnya penerapan.

Dari hasil analisis pengamatan terhadap kerjasama siswa pada pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus 1 kerjasama siswa termasuk dalam kategori cukup. Selanjutnya pada siklus 2 kerjasama siswa termasuk kategori baik, dan pada siklus 3 kerjasama siswa termasuk kategori sangat baik.

Prestasi belajar yang telah dikemukakan di atas menunjukkan peningkatan yang signifikan, pada siklus 1 untuk *pretest* diperoleh rata-rata 61,81 persentase ketuntasan klasikal 63,63% *posttest* diperoleh rata-rata 75,45 persentase ketuntasan belajar klasikal 86,36, siklus 2 untuk *pretest* diperoleh rata-rata 69,40 persentase ketuntasan belajar klasikal 77,27% untuk *post-test* diperoleh rata-rata 80,90 persentase ketuntasan belajar klasikal 90,90%, siklus 3 untuk *pretest* diperoleh rata-rata 76,36 persentase ketuntasan belajar klasikal 90,90% untuk *post-test* diperoleh rata-rata 87,95 persentase ketuntasan belajar klasikal 95,95%.

Prestasi belajar siswa menunjukkan peningkatan disetiap siklus, hal ini didasari adanya perbaikan di setiap siklus dari aktivitas guru, dan kerjasama siswa, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *make – A match* merupakan pendekatan kooperatif yang sederhana. Kinerja guru yang menggunakan *Make – A match* mengacu pada belajar kelompok, menyajikan informasi akademik baru pada siswa dengan menggunakan prsentase verbal atau tes.

Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menerapkan belajar bekerjasama dalam kelompok kelompok kecil. Dari hal tersebut timbul rasa saling membantu

sesama anggota kelompok untuk kemajuan nilai kelompok yang akan berdampak pada prestasi belajar individu. Seperti yang dikemukakan oleh Slavin dalam (Larasati 2005 : 10) yang mengatakan bahwa pendekatan konstruktivisme menerapkan pembelajaran kooperatif secara intensif atas dasar teori bahwa siswa akan mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat mendiskusikan masalah masalah itu dengan temannya.

PENUTUP

Simpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make – A Match* yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar PENJASKES siswa kelas X perawat/a SMK Negeri 4 Lebong di simpulkan sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make – A Match* dapat meningkatkan kerjasama PENJASKES siswa. Guru memberikan lembar *pretest* untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum diberi tindakan *Make – A Match*. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi soal dan jawaban. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan di capai oleh siswa. Guru memotivasi siswa dengan menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari, lalu menghubungkan materi yang telah diajarkan dengan materi yang akan diajarkan dan Guru memberikan kartu pada setiap siswa, kemudian siswa diminta untuk memikirkannya. Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Guru memberikan reward bagi siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu. Setelah

satu babak, guru mengkocok lagi kartu agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari kartu sebelumnya. Demikian seterusnya sampai semua kartu soal dan jawaban jatuh ke semua siswa. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, Guru memberikan LDS kepada setiap kelompok, kemudian guru menjelaskan petunjuk kerja LDS, Guru Membimbing siswa dalam mengerjakan LDS, Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Guru meminta kelompok lain menanggapi jawaban, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami tentang permainan bola besar. Bersama siswa menyimpulkan kembali tentang materi yang barusan diajarkan, memberikan *post test* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang baru saja diajarkan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make – A Match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan tersebut dibuktikan dari rata-rata prestasi belajar dan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I untuk *pretest* diperoleh rata-rata 61, 81 persentase ketuntasan belajar klasikal 63, 63%. Untuk *post test* diperoleh rata-rata 75, 45 persentase ketuntasan belajar klasikal 86, 36%. Siklus II untuk *pretest* diperoleh rata-rata 69, 40 persentase ketuntasan klasikal 77, 27% untuk *post test* diperoleh rata-rata 80, 90 persentase ketuntasan belajar klasikal 90, 90%. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji *t* dimana taraf signifikannya di atas 0,003 sehingga dapat ditunjukkan bahwa t hitung > dari t table

Saran

Berdasarkan temuan-temuan maka dapat disarankan hal-hal sebagai Berikut:

1. guru agar dapat memperbaiki dan menggunakan skenario pembelajaran

- yang baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, metode dan strategi pembelajaran yang baik dan bervariasi agar pembelajaran lebih efektif dan mengenai pada tujuan yang diharapkan juga waktu pembelajaran lebih efisien dan terarah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Guru agar dapat melibatkan siswa secara aktif didalam proses pembelajaran, Merencanakan konsep pembelajaran bersama-sama dengan siswa.
 3. Guru harus lebih kreatif di dalam memilih teknik dan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
 4. Di harapkan siswa siswa tetap mempertahankan dan meneruskan sikap yang aktif, percaya diri, penuh perhatian dan berani serta selalu menunjukkan rasa senang di dalam mengemukakan pendapat di dalam sebuah proses pembelajaran.
 5. Siswa agara dapat mengaplikasikan pembelajaran di dalam kehidupan sehari-hari dan Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh- sungguh dan serius serta selalu semangat untuk meningkatkan kerjasama di dalam proses pembelajaran.
 6. Untuk Peneliti, Penelitian ini hendaknya dapat dilakukan berulang-ulang agar setiap guru yang mengajar selalu menemukan dan memunculkan ide-ide yang kratif di dalam pembelajaran, karena ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang dengan pesat.
- Belajar,*
<http://www.eurekapedidikan.com/2015/03/definisi-prestasi-belajar-dan-faktor.html>, Diakses dari laman web tanggal 17 Februari 2019
- Arikunto, Suharsini, 2018. Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan. *Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini, Suhardjono, Supardi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bahrudin, 2008. *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta : PT Galaxy Puspa Mega.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka S
- Depdikbud. 1997. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Degeng, S. N. 2001 *teori pembelajaran 1. Taksonomi Variabel*. Malang. Program Magister Manajemen Pendidikan Universitas Terbuka.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002b. *Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Puskur.
- Departemen Pendidikan nasional. 2009. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Dahlan. (2014). *Definisi Prestasi Belajar dan Faktor-Faktor Prestasi*

- Djoko Apriyono (2011) Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Dalam Belajar Melalui Pembelajaran Kolaboratif. Unirow Tuban.
- Hamalik, Oemar.2009.*kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta; Bumi Aksara Haryanto, K. 2004. *Sains*, Jakarta: Erlangga.
- Mulyati, siska dan Sapri, Johaness, dan Sahono, Bambang, 2017, Penerapan model pembelajaran bermain peran untuk meningkatkan tanggung jawab dan prestasi belajar ips (studi pada siswa kelas v SDN gugus ii kerkap kabupaten Bengkulu Utara), <http://repository.unib.ac.id/12353/>, 12 juli 2019.
- Sucipto, D. 2000. *Metode Penelitian Teknik Olahraga Beregu*. Yogyakarta : Pustaka Belajar Sudjana, 1992. *Metode Statistik*, Bandung: Transito
- Undang - Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sikdisnas), Jakarta, Sinar Grafika.
- Wardani, (2002), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yulia (2013:50) , rumus t-test. Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berbantuan computer untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah di Kota Bengkulu. Tahun 2013 Universitas Bengkulu.